

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perawat yang bekerja di IGD dituntut untuk memiliki kecekatan, keterampilan dan kesiagaan setiap saat, untuk menghadapi tuntutan tersebut perawat mengalami suatu permasalahan salah satunya adalah beban kerja. Beban kerja merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan untuk mendapatkan keserasian dan produktifitas kerja yang tinggi (Elisabeth Manuho, Herman Warouw, 2015). Beban kerja seorang perawat harus sesuai dengan kemampuan individu perawat, selama ini permasalahan beban kerja kurang banyak yang memahami, masih ada anggapan bahwa beban kerja perawat masih dilihat dari banyaknya kegiatan yang dilakukan karena kolaborasi dari profesi lain (Kurniadi,2013). Beban kerja yang diberikan kepada perawat IGD yang sangat fluktuatif tergantung kondisi pasien yang ditangani, ditambah banyaknya jumlah pasien dan shift kerja yang panjang melebihi kapasitas kerja manusia normal dikhawatirkan akan mengakibatkan penurunan kinerja termasuk waktu tanggap (*respon time*) dalam penanganan pasien (Sahrul Said, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pitoya dalam Hamel 2015 di RSUD Dr. Syaiful Anwar Malang Jawa Timur didapatkan hasil penelitian menunjukkan 70% perawat memiliki beban kerja berat. Sesuai dengan penelitian oleh Monalisa

Sumangando (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar perawat masuk dalam kategori beban kerja sedang sebanyak 28 orang (70%). Terlalu tinggi suatu beban kerja dapat menyebabkan dampak psikis maupun fisik serta reaksi emosional. Salah satu indikator beban kerja perawat adalah waktu tanggap pada pelayanan pasien di Rumah Sakit. Berdasarkan penelitian Isnah tahun 2012 dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan ketepatan waktu tanggap berdasarkan *respon time* di IGD RSUP dr. Wahidin Sudirohusodo menyimpulkan bahwa *respon time* perawat di RSUP dr. Wahidin Sudirohusodo adalah 8 menit 20 detik (Sahrul Said, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan Prastyka tahun 2019 di RSI Sakinah Mojokerto didapatkan sebagian besar perawat memiliki *respon time* < 5 menit sebanyak 16 responden (66,67%) (Rahmanda Prastyka, dkk. 2019). Berdasarkan data yang diperoleh peneliti didapatkan data jumlah pasien yang masuk IGD RSUD Prof. dr. Soekandar selama bulan Januari 2020 berjumlah 1803 pasien dan jumlah pasien yang masuk IGD RSU Dr. Wahidin Sudirohusodo berjumlah 1514.

Hasil penelitian *World Health Organization* (WHO) dalam Sahrul Said 2018 menyatakan bahwa beberapa Negara di Asia Tenggara termasuk Indonesia ditemukan fakta bahwa perawat yang bekerja di Rumah Sakit menjalani peningkatan beban kerja dan masih mengalami kekurangan jumlah perawat. Hal ini disebabkan karena peran perawat belum didefinisikan dengan baik, keterampilan perawat masih kurang dan kebanyakan perawat dibebani dengan

tugas-tugas non keperawatan. Perawat yang diberi beban kerja berlebih dapat berdampak pada penurunan tingkat kesehatan, motivasi kerja, kegagalan melakukan tindakan pertolongan terhadap pasien dan kualitas pelayanan keperawatan termasuk *respon time* (ONIBALA, 2016). Waktu tanggap perawat pada penanganan pasien gawat darurat yang memanjang dapat menurunkan usaha penyelamatan pasien dan terjadinya perburukan kondisi pasien. Jika waktu tanggap lambat akan berdampak pada kondisi pasien seperti rusaknya organ-organ dalam atau komplikasi, kecacatan bahkan kematian, dan apabila waktu tanggap cepat maka akan berdampak positif yaitu mengurangi beban pembiayaan, tidak terjadi komplikasi dan berkurangnya angka mortalitas dan morbiditas (Kepmenkes,2009). Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan waktu tanggap perawat dalam melakukan tugasnya, menurut Yoon *et al* dalam Arif 2016 mengemukakan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keterlambatan penanganan waktu tanggap kasus gawat darurat antara lain pengetahuan, pendidikan, karakteristik pasien (*triase*), keterampilan perawat, lama kerja perawat ,dan beban kerja. Beban kerja berpengaruh pada waktu tanggap penanganan pasien, semakin ringan beban kerja perawat semakin cepat waktu tanggap perawat, dan semakin berat beban kerja perawat semakin lambat pula waktu tanggap perawat (Arif Mahrur, 2016).

Beban kerja mampu mempengaruhi kualitas kerja yang dihasilkan termasuk dalam ketanggapan penanganan di Instalasi Gawat Darurat, maka unit-unit

kesehatan perlu mengkaji tingkat beban kerja perawat, dikaitkan dengan perbedaan durasi shift untuk kesesuaian kemampuan perawat terhadap banyaknya hal yang dikerjakan disetiap durasi shift yang ada di unit kesehatan tersebut, dan para pimpinan organisasi harus diberikan pencerahan tentang beban kerja perawat. Untuk mengetahui beban kerja maka para manajer keperawatan harus memahami tentang jumlah pasien setiap hari / bulan / tahun, rata-rata hari perawatan, jenis tindakan keperawatan dan frekuensi setiap tindakan serta rata-rata waktu yang dibutuhkan setiap tindakan (Kurniadi,2013). Salah satu hasil kerja perawat dapat dilihat dari kualitas kinerjanya yaitu dengan melakukan pelayanan pasien gawat darurat secara cepat, tepat dan cermat untuk mencegah kematian dan kecacatan (Sahrul Said, 2018).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah hubungan beban kerja perawat dengan *respon time* di instalasi gawat darurat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menjelaskan hubungan beban kerja perawat dengan *respon time* di instalasi gawat darurat?

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menjelaskan beban kerja perawat di instalasi gawat darurat.
2. Menjelaskan *respon time* perawat di instalasi gawat darurat.

3. Menjelaskan hubungan beban kerja perawat dengan *respon time* di instalasi gawat darurat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman sehingga peneliti memahami tentang hubungan beban kerja perawat dengan *respon time* di Instalasi Gawat Darurat.

### 1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan masukan untuk mengoptimalkan beban kerja tenaga kesehatan dalam hal *respon time* dan bermanfaat bagi rumah sakit guna memperbaiki pelayanan di Instalasi Gawat Darurat.

### 1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka, masukan dan referensi tambahan untuk pengembangan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan kegawatdaruratan yaitu waktu tanggap (*respon time*) tenaga kesehatan yang menangani pasien gawat darurat.